

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Saham oleh Publik, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Anggia De Silva Insani, Gustati, Hidayatul Ihsan

Politeknik Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

*Correspondence: gustati.pnp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan subsektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Variabel independen dalam penelitian adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan *leverage*, sedangkan variabel dependennya adalah IFR. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sehingga diperoleh jumlah data pengamatan sebanyak 90 data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS v.25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersamaan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR, dan secara parsial variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR. Namun variabel kepemilikan saham oleh publik dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR.

Kata kunci : internet financial reporting, kepemilikan saham oleh publik; leverage; ukuran perusahaan; profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of company size, profitability, public ownership, and leverage on Internet Financial Reporting (IFR) disclosures in food & beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. The independent variables in the research are company size, profitability, public ownership, and leverage, while the dependent variable is IFR. The research sample was taken using a purposive sampling method, and 30 companies were obtained that met the sample criteria, resulting in a total of 90 observation data. The analysis technique used is multiple linear regression analysis processed with the SPSS v.25 application. The results of this research show that simultaneously the variables company size, profitability, public ownership and leverage have a positive effect on IFR disclosure, and partially the variables company size and profitability have a positive effect on IFR disclosure. However, the variables of public ownership and leverage have no effect on IFR disclosure.

Keywords : company size; internet financial reporting; leverage; profitability; public ownership

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membuat teknologi menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi semakin pesat dan maju mengikuti perubahan zaman, terutama di bidang internet. Internet menyediakan informasi berharga yang memiliki berbagai kelebihan, misalnya kemudahan dalam menyebarkan (*pervasiveness*), tak adanya keterbatasan (*borderless-ness*), biaya yang murah (*lowcost*), serta kemudahan interaksi (*high interaction*) (Ashbaugh et al, 1999). Setiap tahunnya angka pengguna internet mengalami kenaikan yang signifikan, dibuktikan dengan data yang di sajikan oleh *International Telecommunication Union* (ITU), pada tahun 2022 tercatat pengguna internet dunia mencapai 5,3 miliar yang artinya 66% penduduk dunia menggunakan internet, jumlah orang yang mengakses internet tercatat mengalami kenaikan hingga 8,16% dari data pada tahun sebelumnya. Di Indonesia, jumlah pengguna internet juga meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022-2023, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat terdapat 215,63 juta orang menggunakan internet atau sama dengan 78,19% warga Indonesia telah mengakses internet.

Tingginya populasi masyarakat yang terhubung ke internet menciptakan peluang bagi pemangku kepentingan untuk menjalankan bisnisnya. Perusahaan harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi internet dalam memenuhi kewajibannya untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat dan mudah diakses. Dalam mengungkapkan laporan keuangan, perusahaan dapat menggunakan internet sebagai media penghubung mereka kepada pihak luar perusahaan dan dapat dicapai melalui penggunaan *website* pribadi perusahaan. Hal ini sesuai dengan kecenderungan masyarakat *modern* yang menginginkan memperoleh segala informasi secara cepat, akurat dan bisa diakses kapan saja. Penyebaran informasi melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) memberi dampak positif dunia bisnis masa kini. IFR jadi salah satu upaya yang dapat digunakan perusahaan sebagai media pelaporan laporan keuangannya melalui internet, yakni melalui situs pribadi perusahaan (Kurniawati, 2018). IFR akan membantu investor mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan lebih mudah sehingga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasinya, karena IFR menyajikan berbagai informasi keuangan perusahaan, kinerja operasional mereka, posisi keuangannya, serta informasi non-keuangan lainnya yang berguna (Agustina & Yanto, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan satu dari sekian faktor yang turut memengaruhi pengungkapan IFR karena akan berpengaruh terhadap luasnya informasi dalam laporan keuangan yang diungkapkan perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung akan lebih dituntut untuk lebih terbuka dalam pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan (Sari & Rani, 2015). Pihak eksternal dapat menilai kinerja perusahaan melalui keuntungan yang dihasilkannya. Apabila perusahaan terus mengalami kenaikan laba, maka perusahaan tersebut dinilai baik dalam mengelola keuangannya. Perusahaan yang mengalami kenaikan laba turut memiliki dorongan yang lebih kuat dalam perluasan penyebaran informasi keuangan perusahaannya karena dianggap menjadi suatu sinyal baik yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal perusahaan (Ahlaqulkarima & Srimindarti, 2022).

Selanjutnya, pengungkapan IFR juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepemilikan saham oleh publik. Menurut Pramudhani & Santioso (2022), makin besar proporsi saham perusahaan yang dimiliki publik, semakin banyak juga pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, maka semakin terperinci item informasi yang harus disajikan dalam laporan tahunan. Karena semakin besar jumlah saham yang dimiliki publik maka publik cenderung menuntut transparansi perusahaan yang sebesar-besarnya (Abdullah et al, 2017). Selain itu, hal lain yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengungkapkan IFR adalah *leverage* yang dapat menggambarkan penggunaan dana pinjaman atau hutang untuk meningkatkan potensi imbal hasil bagi pemegang saham (Kurniasih & Surachim, 2019). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan memiliki resiko yang tinggi untuk mengalami likuidasi, sebab akan sulit bagi perusahaan lepas dari beban utang yang dimilikinya (Putri & Azizah, 2019). Data milik Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2020 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia melemah dan mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19. Bahkan tahun 2020 dicatat sebagai kondisi ekonomi dunia terburuk dalam 150 tahun terakhir (Kementerian Keuangan, 2022)

Food & Beverage (F&B) jadi salah satu industri yang berkontribusi besar pada pertumbuhan perekonomian secara nasional. Selama ini, industri ini dinilai secara konsisten memberi efek positif, seperti meningkatkan produktivitas ekonomi, menghadirkan investasi, menjalankan ekspor, hingga penyerapan SDM. Subsektor *food & beverage* ini merupakan pendorong sektor nonmigas yang utama di Indonesia, selain itu permintaan yang banyak dan sumber daya yang banyak turut menjadi pendukung kemajuan sektor industri ini (Kemenperin, 2023). Hal tersebut menjadi alasan mengapa digunakannya perusahaan *Customer Non Cyclical* subsektor *food & beverage* sebagai objek dalam penelitian ini. Alasan lain menggunakan subsektor *food & beverage* adalah dikarenakan pada tahun 2020 subsektor *food & beverage* berhasil mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 23,78%. Pada tahun 2021 perusahaan makanan dan minuman berkontribusi hingga 38,42% pada sektor olahan nonmigas, hal ini sama dengan F&B berhasil menyumbang 37,77% PDB Indonesia dari sektor pengolahan nonmigas (Kemenperin, 2022). Apabila perusahaan diperkirakan bisa terus tumbuh dan didukung oleh membaiknya pertumbuhan ekonomi, akan mendorong kenaikan harga saham sehingga banyak investor yang ingin berinvestasi.

Tinjauan Pustaka

Teori Agency

Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai sebuah hubungan dua pihak, yaitu pemilik (*principal*) serta yang mengatur manajemen suatu usaha (*agent*). Setiap pihak termotivasi oleh kepentingannya masing-masing sehingga timbul konflik kepentingan pemilik dan manajemen (Fuad et al., 2020). Teori keagenan muncul ketika suatu perusahaan tak dijalankan oleh pemiliknya secara langsung hingga menyebabkan konflik yang dinamakan konflik keagenan. Sebagai pihak yang mengelola operasional perusahaan, manajemen bertanggungjawab untuk menuruti keinginan investor dengan mengungkapkan informasi perusahaan secara luas dan lengkap untuk meminimalkan ketidaksesuaian informasi (Safitri et al., 2023). Ketidaksesuaian informasi ini merupakan kondisi dimana seorang manajer yang menjadi pengelola operasional mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai Perusahaan dibandingkan investor (Ahlaqlkarima & Srimindarti, 2022).

Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Jogiyanto (2022) adalah segala informasi tentang perusahaan yang disebarkan dan dapat memberikan sinyal pada pemberi modal guna mampu membantu mereka mengambil keputusan investasi. Saat informasi dipublikasikan, sebelumnya para pemangku kepentingan menginterpretasi serta menganalisis informasi menjadi sinyal baik ataupun buruk (Ahlaqlkarima & Srimindarti, 2022). Teori sinyal diharapkan mampu untuk menjelaskan bagaimana perusahaan memberi tanda pada pihak di luar perusahaan mengenai kondisinya melalui laporan keuangan, sinyal ini turut berguna menunjukkan tentang upaya yang telah dikerjakan oleh pengelola perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan sebagai bentuk memenuhi keinginan investor. Teori sinyal dilakukan Perusahaan guna mampu menyebarkan informasi penting dan berpengaruh pada pihak-pihak di luar perusahaan tentang realisasi manajemen dalam memenuhi keinginan para investor sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan mereka untuk memutuskan keinginan investasi pada perusahaan terkait (Ilmawati & Indrasari, 2018).

Ukuran Perusahaan

Indrawati (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan menjadi parameter yang berguna untuk mengkategorikan entitas bisnis suatu perusahaan. Hal ini turut memengaruhi tingkatan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan mereka, dimana perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi karena diyakini mempunyai jumlah aset yang besar dan tingkat pendapatan yang tinggi sehingga memperoleh laba yang tinggi (Brigham & Houson, 2018). Oleh sebab itu, perusahaan besar akan mempunyai resiko politis yang juga besar lebih dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan menurut Indrawati (2019) diketahui melalui hitungan dengan rumus:

Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{Total Aset})$

Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi yang dicapai dalam operasional suatu perusahaan. Fitri et al (2023) mendefinisikan profitabilitas sebagai petunjuk apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berdasarkan rasio yang dihasilkannya, hal ini melibatkan pendapatan, modal ekuitas, serta total aset perusahaan. Selanjutnya, Kasmir (2016) menjelaskan bahwa laba yang tinggi yang berhasil dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan asetnya dengan efektif. Pengukuran variabel profitabilitas dinyatakan dengan rumus *return on assets* (ROA), semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan akan berbanding lurus dengan inovasi yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut (Andriani et al., 2023). Salah satu bentuk inovasi perusahaan adalah pengungkapan IFR, karena melalui inovasi ini perusahaan akan bisa menyentuh banyak pihak sehingga akan memberikan dampak terhadap perkembangan perusahaan. Adapun rumus ROA ialah:

$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Kepemilikan Saham Oleh Publik

Menurut Khairunisa et al (2019), kepemilikan saham oleh publik merupakan persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki publik dibandingkan dengan jumlah seluruh saham beredar yang dimiliki perusahaan. Saham yang dimiliki oleh masyarakat merupakan kepemilikan secara perorangan ataupun institusi yang jumlahnya kurang dari lima persen (5%) saham yang berada diluar manajemen atau perusahaan (Satwika & Sari, 2021). Semakin besar komposisi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh publik akan berdampak pada semakin luasnya keterbukaan informasi perusahaan yang mudah diakses melalui pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR. Hal ini dikarenakan keberadaan investor yang tersebar di wilayah yang makin luas turut membuat Perusahaan harus menyediakan informasi yang cepat serta akurat guna dapat menjadi sumber pertimbangan penaruh modal dalam mengambil keputusan (Kurniawati, 2018).

$$\text{Percentage of Public Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Leverage

Kasmir (2016), menjelaskan *leverage* sebagai rasio guna mengukur seberapa banyak hutang yang membiayai asset perusahaan, dapat dikatakan pula hal ini menjadi mengukur kesanggupan Perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya apabila terjadi likuidasi. Penggunaan terlalu banyak utang akan membahayakan bagi perusahaan karena akan terjerumus pada kelompok utang ekstrim yang menyebabkan perusahaan terbelit hutang (Andriani et al., 2022). Pada penelitian ini digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur *leverage*, sebab DER memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi kewajiban finansial perusahaan dibandingkan dengan ekuitas atau kepemilikan pemegang saham, dan membantu dalam mengevaluasi risiko keuangan perusahaan. DER yang tinggi mengartikan proporsi hutang yang juga lebih besar daripada modal, artinya perusahaan memiliki banyak kewajiban finansial dan tingkat risiko yang lebih tinggi.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Internet Financial Reporting (IFR)

Menurut Kieso et al (2019), IFR merupakan suatu bentuk penyajian informasi keuangan suatu perusahaan melalui internet pada *website* pribadi perusahaan guna menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor, analis, pemegang saham, maupun pengguna informasi keuangan lainnya. IFR menjadi solusi pengungkapan informasi keuangan bagi perusahaan, IFR dapat menghemat dan menekan biaya produksi karena perusahaan tidak harus mempublikasikan laporan keuangan dengan cara dicetak secara manual kepada pihak yang berkepentingan (Septriani, 2022). Informasi pada situs pribadi perusahaan diatur dalam POJK No.8/POJK.04/2015 pasal 2 untuk meningkatkan keterbukaan informasi sekaligus meningkatkan aksesibilitas investor dan pemangku kepentingan terhadap informasi mengenai emiten publik. Dalam penelitian ini variabel IFR diukur melalui *index disclosure*, skor IFR akan semakin tinggi bila banyak item-item pengungkapan yang diberikan dalam satu laporan tahunan perusahaan. Masing-masing item yang diungkapkan diberi nilai 1 (satu), 0 (nol) bila tidak diungkapkan dengan jumlah maksimal 80 item pengungkapan. Menurut Rizqiyah (2017) pengukuran indeks IFR dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks IFR} = \frac{\sum \text{skor yang diungkapkan perusahaan}}{\sum \text{skor maksimal}}$$

Hipotesis Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahlaqlkarima & Srimindarti (2022), Saputra et al (2021), Khairunisa et al (2019), Maulana & Almia (2018), Ilmawati & Indrasari (2018), Budianto (2018) mendapati adanya pengaruh yang diberikan oleh ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan IFR. Sedangkan oleh Gricelda & Ekadjaja (2022) dan Pramudhani & Santioso (2022) melalui penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan IFR. Oleh sebab itu, hipotesis yang dibentuk ialah:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan IFR

Hasil penelitian milik Ahlaqlkarima & Srimindarti (2022), Saputra et al (2021), dan Budianto (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memengaruhi pengungkapan IFR. Sedangkan penelitian oleh Pramudhani & Santioso (2022), Khairunisa dkk., (2019), serta Maulana & Almia

(2018) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan IFR. Oleh sebab itu, hipotesis yang dibentuk ialah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR

Penelitian oleh Sahara & Maharani (2022), Pramudhani & Santioso (2022), dan Gricelda & Ekadjaja (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap pengungkapan IFR. Sedangkan oleh Khairunisa et al (2019) menunjukkan tak adanya pengaruh kepemilikan saham perusahaan oleh publik dengan pengungkapan IFR. Maka hipotesis yang dapat dibentuk ialah:

H3: Kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR

Penelitian milik Maulana & Almilia (2018) menunjukkan bahwa *leverage* mampu memengaruhi pengungkapan IFR. Sedangkan penelitian Pramudhani & Santioso (2022), Gricelda & Ekadjaja (2022), Khairunisa et al (2019) dan Ilmawati & Indrasari (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tak memiliki pengaruh pada pengungkapan IFR. Maka hipotesis yang mampu dibentuk ialah:

H4: Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR

Berdasarkan hasil yang diperoleh Pramudhani & Santioso (2022) serta Khairunisa et al (2019) menunjukkan bahwa secara simultan ukuran Perusahaan, profitabilitas, *leverage*, serta kepemilikan saham publik berpengaruh positif pada pengungkapan IFR. Maka hipotesis yang dapat dibentuk sebagai berikut:

H5: Ukuran Perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham publik, serta *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan IFR

METODE

Metode Kuantitatif menjadi metode yang dipergunakan dalam penelitian ini, adapun data yang digunakan ialah laporan keuangan yang diperoleh melalui dari sumber kedua, yakni didapatkan dari situs milik BEI serta situs milik perusahaan yang menjalankan usaha pada subsektor F&B selama periode 2020-2022. Metode analisis yang dilakukan ialah dengan regresi linier berganda. Adapun perusahaan pada subsektor F&B terdiri dari 84 perusahaan. Sampel diperoleh melalui pemilihan dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pemilihan sampel melalui pertimbangan yang sesuai dengan topik penelitian (Satwika & Sari, 2021). Adapun penemuan sampel yang didapati sesuai kriteria penelitian ialah:

Tabel 1
Ringkasan Penarikan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor <i>food & beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	84
2.	Perusahaan yang memiliki <i>website</i> namun error	(2)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut periode 2020-2022	(25)
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut periode 2020-2022	(5)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2020-2022	(22)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		30
Total sampel x 3 tahun periode penelitian		90

Sumber: data olahan

HASIL

Tabel 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06117542
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.050
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

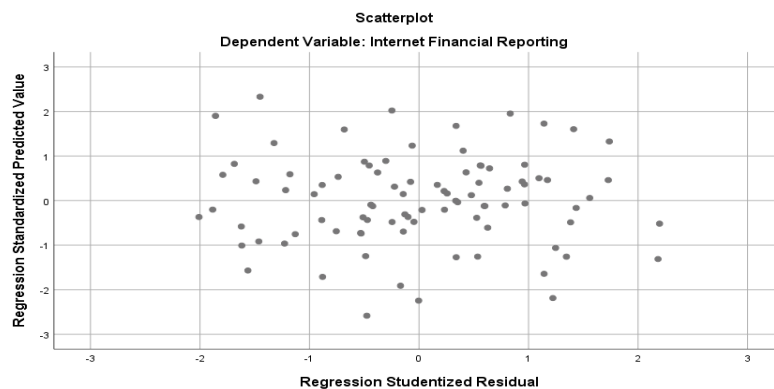
Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 didapati nilai Asymp. Sig. adalah 0.200. Nilai ini lebih tinggi dari 0,05. Artinya, nilai residual yang dimiliki penelitian ini terdistribusi normal. Tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* pada tiap variabel lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF-nya lebih rendah dari 10. Hal ini menunjukkan tak terdapat multikolonieritas antara satu variabel dengan variabel lainnya. Gambar 1 memperlihatkan titik-titik yang menyebar di bagian atas dan bawah pada sumbu Y, hal ini mengartikan variabel bebas pada model regresi yang ada di penelitian ini bebas dari heterokedastisitas. Sedangkan Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai $K = 4$ dan $N = 90$, maka nilai du untuk model regresi ini yang ditunjukkan dalam tabel *Durbin-Watson* dengan nilai $\alpha = 5\%$, artinya du 1,7485. Nilai *Durbin-Watson* pada model regresi ini berada antara nilai du hingga $(4-du)$, yaitu $1,867$. Artinya, tak terdapat gejala auto korelasi antara variabel residual satu dengan lainnya pada penelitian ini ($1,7485 < 1,867 < 2,2515$). Tabel 4 juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* 0,154 atau 15,4%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham publik serta *leverage* mempunyai kemampuan dalam menjelaskan IFR hingga 15,4%.

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	.893	1.120
Profitabilitas	.850	1.176
Kepemilikan Saham Oleh Publik	.871	1.149
Leverage	.883	1.132

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 1
Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Uji Auto Korelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.438 ^a	.192	.154	.062598	1.867

Sumber: data diolah

Tabel 5
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.126	.140			.903	.369
Ukuran Perusahaan	.019	.005	.413		4.004	.000
Profitabilitas	.195	.097	.213		2.011	.047
Kepemilikan Saham Oleh Publik	.005	.049	.010		.095	.925
Leverage	-.001	.012	-.007		-.071	.944

Sumber: data diolah

Tabel 5 hasil pengujian regresi linier berganda, sehingga model regresi yang terbentuk adalah $IFR = 0,126 + 0,019UP + 0,195PROF + 0,005KSP - 0,001LVR$. Tabel 5 juga menunjukkan hasil pada uji parsialnya ialah:

1. Nilai T_{hitung} dalam variabel ukuran perusahaan besar dari T_{tabel} $4,004 > 1,9866$ serta signifikansinya lebih rendah dari 0,05. Artinya, hipotesis pertama diterima, yakni ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan IFR.
2. T_{hitung} dalam variabel profitabilitas besar dari T_{tabel} , yakni $2,011 > 1,986$ serta signifikansinya bernilai $0,047 < 0,05$. Artinya, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan IFR, maka H_2 dalam penelitian ini diterima.
3. Nilai T_{hitung} dalam variabel kepemilikan saham oleh publik kecil dari T_{tabel} yakni $0,095 < 1,9866$ dan signifikansinya bernilai $0,925 > 0,05$ yang berarti tak ditemukannya pengaruh terhadap pengungkapan IFR akibat kepemilikan saham publik. Maka H_3 dalam penelitian ini ditolak.
4. Nilai T_{hitung} dalam variabel *leverage* kecil dari T_{tabel} yaitu $0,071 < 1,9866$ dan signifikansinya memiliki nilai lebih tinggi dari 0,05. Artinya, pengungkapan IFR tak dipengaruhi oleh *leverage*, maka H_4 dalam penelitian ini ditolak.

Hasil uji pada Tabel 6 menunjukan F_{hitung} pada regresi ini adalah sebesar 5,036 sedangkan nilai F_{tabel} untuk $K=4$ dan N sebanyak 90 dengan tingkat signifikansi 0,05, yakni 2,472. Sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan atau bersamaan, keempat variabel, yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, serta kepemilikan saham publik mampu memengaruhi IFR.

Tabel 6
Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.079	4	.020	5.036	.001 ^b
	Residual	.333	85	.004		
	Total	.412	89			

Sumber: data olahan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan IFR

Analisis yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa IFR mampu dipengaruhi secara positif oleh ukuran sebuah Perusahaan, maka hipotesis 1 (H_1) diterima. Didukung oleh teori keagenan, hasil tersebut turut sejalan dengan teori ini yang mengatakan agen sebagai pihak yang langsung menjalankan operasional mempunyai informasi yang lebih lengkap dan rinci serta bertanggungjawab pada pengelolaan aset sehingga menguntungkan bagi pihak prinsipal. Ukuran perusahaan yang besar cenderung akan menyajikan informasi yang juga luas, akurat dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut. Sehingga dengan pengungkapan pada *website* pribadi perusahaan akan mempermudah pihak berkepentingan dalam mengakses informasi yang disebarkan perusahaan kapan saja dan dimana saja, hal ini menunjukkan hubungan positif ukuran perusahaan dengan pengungkapan IFR. Sejalan dengan temuan Ahlaqulkarima & Srimindarti (2022) yang menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan IFR .

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan IFR

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini diterima, sebab adanya pengaruh positif bagi pengungkapan IFR yang disebabkan oleh profitabilitas. Sejalan dengan teori sinyal, hal ini disebabkan apabila profit yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka akan digunakan perusahaan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investor dengan memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan karena ingin menunjukkan keberhasilan dalam operasional perusahaan dan pengelolaan keuangannya. Hasil ini turut didukung penelitian Ahlaqulkarima & Srimindarti (2022) yang menjelaskan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan IFR.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan IFR

Hasil analisis mendapati bahwa hipotesis tiga ditolak, yang berarti tak ditemukannya pengaruh pengungkapan IFR yang disebabkan oleh kepemilikan saham publik. Hal ini tak sesuai konsep teori keagenan, sebab dalam teori dijelaskan bahwa persentase saham publik suatu Perusahaan yang tinggi cenderung memengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi melalui IFR,

sedangkan persentase saham perusahaan yang dimiliki publik hanya di bawah 5% yang dasarnya untuk diperdagangkan, bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan. Dalam pengujian yang dilakukan, perusahaan dengan kepemilikan publik rendah atau tinggi selalu mengungkapkan informasi keuangannya melalui IFR, sehingga menyebabkan terputusnya hubungan antara kepemilikan publik dengan IFR dan mendukung hasil hipotesis yang ditolak. Sejalan dengan Khairunnisa et al (2019) yang juga mendapati tak adanya pengaruh dari kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan IFR.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan IFR

Hasil analisis menunjukkan hipotesis empat ditolak, sehingga artinya *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan IFR oleh perusahaan. Hal ini tak sejalan dengan teori agensi, yang mana perusahaan dengan tingkat *leverage* baik tinggi maupun rendah tetap mengungkapkan IFR pada *website* pribadi perusahaan sebagai bentuk transparansi, pertanggungjawaban, dan keterbukaan manajemen sehingga meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* bukan faktor utama pihak eksternal menimbang-nimbang keputusan investasi, yang berarti mendukung hipotesis ditolak. Sejalan dengan Pramudhani & Santioso (2022) yang pada penelitiannya turut mendapati hasil serupa.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan IFR

Hasil analisis data mendapati bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, serta *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan IFR, maka hipotesis 5 (H_5) diterima. Teori agensi serta teori sinyal menjadi teori dasar dalam penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan IFR, karena dengan pengungkapan laporan keuangan berbasis *website* ini mempermudah pada penanam modal serta calon penanam modal untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, sehingga praktik IFR ini menjadi sinyal positif untuk menunjukkan eksistensi perusahaan sebagai cerminan masa depan perusahaan pada investor. Laporan keuangan yang diungkapkan juga dapat mencegah ketidak sesuaian informasi dari pihak manajemen dan prinsipal, serta memudahkan prinsipal dalam memonitor kinerja pihak agen. Dengan demikian, hubungan kedua pihak dapat berjalan dengan baik dengan transparansi yang dilakukan oleh pihak agen.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan serta profitabilitas memiliki pengaruh positif secara parsial pada pengungkapan IFR, namun hal serupa tak terjadi pada *leverage* dan kepemilikan saham milik publik terhadap pengungkapan IFR. Sedangkan secara simultan atau bersamaan ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham publik, serta *leverage* memiliki pengaruh pada pengungkapan IFR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. 2017. The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 153.
- Agustina, D., & Yanto. 2022. Pengaruh Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting (IFR). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 39–44.
- Ahlaqlkarima, M. A., & Srimindarti, C. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 2579–3055.
- Andriani, W., Ananto, R. P., Fitri, W. N., & Aprila, D. 2023. Corporate Policy Strategy Based on Comparison of Financial Performance Due to the Impact of the Covid-19 Pandemic. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 4(1), 70–91.
- Andriani, W., Ananto, R. P., Rosalina, E., Fitri, W. N., & Aprila, D. 2022. Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kebijakan Perusahaan Sektor Teknologi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 7(2), 54–61.
- Ashbaugh, H., Johnstone, K. M., & Warfield, T. D. 1999. Corporate reporting on the internet. *Accounting Horizons*, 13(3), 241–257.
- Brigham, F. E. dan F. J. H. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 14, Jakarta, Selemba 4.

- Budianto. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor Dan Market Activity Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 13–27.
- Fitri, W. N., Andriani, W., & Ananto, R. P. 2023. Financial Performance of Infrastructure Companies Before and During the Covid-19. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(1), 114–123.
- Fuad, K., Ariyani, N. D., & Handayani, R. T. 2020. The role of Internet Financial Reporting (IFR) in mediating manufacturing firm value on Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(2), 169–184.
- Gricelda, V., & Ekadjaja, A. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(4), 1512–1522.
- Ilmawati, Y., & Indrasari, A. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan IFR di Indonesia dan malaysia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 196.
- Indrawati, N. K. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st ed.). Malang: Universitas Brawijaya Press.
- International Telecommunication Union (ITU). 2023.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 5(4), 305-360.
- Jogiyanto. 2022. *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul*, 2nd ed.. Penerbit Andi.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media.
- Kemenkeu. 2022. *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*.
- Kemenperin. 2022. *Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen*.
- Kemenperin. 2023. *Kemenperin Mendorong Ekspansi Industri Makanan dan Minuman ke Pasar Global*.
- Khairunisa, S., Priyandani, S., & Majidah. 2019. Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pelaporan Keuangan di Internet (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017). *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5817–5824.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2019. *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Kurniasih, S., & Surachim, A. 2019. Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 18(2), 44.
- Kurniawati, Y. 2018. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Internet Financial Reporting (IFR) di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*, 16(2), 289–299.
- Maulana, I. R., & Almia, L. S. 2018. Factors Affecting the Internet Financial Reporting (IFR) in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 216.
- Pramudhani, M. A., & Santioso, L. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(1), 283–291.
- Putri, M. N. A., & Azizah, D. F. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(2)
- Rizqiyah, R. N., Ahmad, D., & Lubis, T. 2017. Penerapan Internet Financial Reporting (Ifr) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 63–81.
- Safitri, A. Z., Andriani, W., & Herman, L. A. 2023. Financial Statement Integrity : What Are Things That Influence It? *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(1), 22–31.
- Sahara, L. I., & Maharani. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Saham Dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1178–1186.
- Saputra, A. C., Masitoh, E., & Samrotun, Y. C. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (Ifr) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 21–31.
- Sari, W. N., & Rani, P. 2015. Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, Return on assets (Roa) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate social responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-

Anggia De Silva Insani et al., *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Saham oleh Publik, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting*

2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–17.

Satwika, Y. D., & Sari, D. P. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Reputasi Auditor, dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 70–84.

Septriani, Y. 2022. Does Internet Financial Reporting Reduce Information Asymmetry? *Review of Accounting, Finance and Governance*, 2(1), 1–4.